

**Sahdan<sup>1</sup>**  
**Yohanes Bahari<sup>2</sup>**  
**Ludovicus Manditya**  
**Hari C<sup>3</sup>**

## **PENGARUH KONTROL SOSIAL GURU TERHADAP KEDISIPLINAN MENAATI TATA TERTIB SEKOLAH PADA SISWA SMA NEGERI 10 PONTIANAK**

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini ialah guna mengetahui (1) pengendalian sosial guru di SMA Negeri 10 Pontianak, (2) kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan dan ketentuan, dan (3) pengaruh pengendalian sosial guru terhadap kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan dan ketentuan. Metodologi penelitian ini ialah survei dan bersifat kuantitatif. Pemilihan sampel dilakukan dengan purposive sampling, yakni sejumlah 80 responden dari kelas X dan XI. Metode pengumpulan data menerapkan aplikasi Google Form dengan pendekatan angket. Dengan menerapkan regresi linier sederhana berbantuan IBM SPSS 25, hasil penelitian menunjukkan bahwasanya: (1) siswa SMA Negeri 10 Pontianak mempersepsikan pengendalian sosial guru sangat baik, termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan skor interpretasi 90,03%; (2) siswa SMA Negeri 10 Pontianak menunjukkan kedisiplinan sangat baik dalam menaati peraturan sekolah, dengan hasil interpretasi 90,66%; dan (3) terdapat pengaruh kontrol sosial guru terhadap kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah, dibuktikan dengan nilai *sig.alpha*  $0,000 < 0,05$  dan koefisien determinasi sejumlah 0,753.

**Kata Kunci:** Kontrol sosial, Kedisiplinan, Tata tertib.

### **Abstract**

The aim of this study was to examine (1) the social control of the teachers at SMA Negeri 10 Pontianak, (2) the students' discipline in following rules and regulations, and (3) the impact of the teachers' social control on the students' discipline in following rules and regulations. This study's methodology was survey-based and quantitative. Purposive sampling was employed to choose the study's sample, which included 80 respondents from classes X and XI. With the use of the Google Form application, a questionnaire approach was employed to gather data from the research sample. Using simple linear regression with IBM SPSS 25 assistance, the study's findings demonstrated that: (1) students at State Senior High School 10 Pontianak perceive their teachers' social control to be very good, falling into the very high category with a score interpretation of 90.03%; (2) students at State Senior High School 10 Pontianak exhibit very good discipline in following school rules, with an interpretation result of 90.66%; and (3) there is an influence of teachers' social control on students' discipline in following school rules, as evidenced by *sig.alpha*  $0.000 < 0.05$  and a determination coefficient of 0.753.

**Keywords:** Social Control, Discipline, Code of Conduct.

### **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan lembaga resmi yang dibentuk khusus untuk tujuan pengajaran dan pembelajaran. Siswa, instruktur, dan anggota staf lainnya merupakan kelompok sosial kecil yang membentuk sekolah. Selain memiliki motivasi belajar yang tinggi, bertanggung jawab, menunjukkan karakter sebagai warga negara, warga negara bangsa, dan warga negara negara, serta meraih keberhasilan akademis, pendidik sekolah diharapkan mampu merencanakan

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura  
 email: shahdanfn42@gmail.com

pendidikan dan pembelajaran bagi siswa. Siswa harus mampu menerima semua komponen dan peraturan yang ada di sekolah agar bisa menyelesaikan proses pembelajaran.

Melalui peraturan yang harus dipatuhi sesuai dengan norma dan nilai sosial, lingkungan sekolah menumbuhkan instruksi tentang bagaimana anak-anak mengembangkan sikap dan kepribadian mereka. Guru dan semua orang di sekolah bekerja sama untuk menegakkan peraturan ini sehingga setiap orang di sekolah bisa mematuhi dengan benar dan siswa bisa disiplin dan tertib. Peran penting tersebut terletak pada guru, yang harus mampu melaksanakan semua tugasnya, yang tidak hanya sesekali mengajar siswa dalam berbagai mata pelajaran tetapi juga mengarahkan perilaku mereka sesuai dengan pedoman yang ditetapkan untuk membantu mereka berkembang menjadi orang dewasa yang mandiri. Cerdik tetapi disiplin dan patuh.

Guru memiliki peran penting dalam menjaga kontrol sosial di kelas. Ini berfungsi sebagai pengingat bahwasanya guru ialah agen kontrol sosial yang bekerja untuk memastikan bahwasanya murid mematuhi peraturan sekolah dengan mencegah penyimpangan sosial termasuk keterlambatan, ketidakhadiran, suara keras, dan pertengkaran dengan teman sebaya. Dalam kata-kata Black (Innes, 2003), "kontrol sosial ialah aspek normatif kehidupan sosial, atau definisi perilaku menyimpang dan respons terhadapnya, seperti larangan, tuduhan, hukuman, dan kompensasi".

Untuk menjelaskan mengapa orang bisa mengikuti aturan dan konvensi, Travis Hirschi (1969) menciptakan teori kontrol sosial. Hirschi menegaskan bahwasanya ada empat komponen yang membentuk ikatan sosial: keyakinan, komitmen, keterlibatan, dan keterikatan. Keterikatan mengacu pada kemampuan keterikatan individu terhadap orang lain (orang tua) atau lembaga (sekolah) untuk mencegah atau melarang perilaku kriminal. Ketika seseorang terlibat, kecenderungan mereka untuk melakukan kejahatan akan berkurang karena frekuensi aktivitas mereka. Keterikatan seseorang terhadap subsistem tradisional pekerjaan, pendidikan, organisasi, dan sebagainya disebut sebagai komitmen. Kepercayaan ialah penerimaan yang lengkap dan sadar terhadap semua aturan. Elemen keempat dari hubungan sosial ialah keyakinan terhadap prinsip-prinsip moral norma-norma yang diterima. Menurut Koesoema (2007), "disiplin ialah disiplin yang terkait dengan proses pembelajaran, disiplin memiliki hubungan antara guru dan siswa serta lingkungan sebagai sarana interaksi, seperti peraturan sekolah, tujuan pembelajaran, dan perkembangan siswa dalam belajar melalui bimbingan dan arahan guru" (h.237).

Disiplin merupakan salah satu nilai yang sangat penting untuk dikembangkan. Dewantara (2013) menyatakan, "apabila tiap-tiap anggota tidak patuh pada pemerintah pemimpin pasti anarkis dan kegaduhan ketertiban akan merajalela" (h.454). Yavuzer (2003), "emphasizes that, discipline is an educational process and its aim is to provide the individual with orientation in this environment and to sustain positive behavior by developing a feeling of responsibility".

Didasarkan atas pra riset yang telah dilakukan masih terdapat sebagian siswa yang masih tidak taat peraturan mulai dari terlambat sejumlah 400 pelanggaran, alpha 27 pelanggaran, tidak memakai dasi 75 pelanggaran, tidak memakai sepatu standar sekolah 65 pelanggaran, dan tidak memakai ikat pinggang 6 pelanggaran dengan total pelanggaran sejumlah 573 untuk tahun ajaran 2021/2022. Pelanggaran tersebut merupakan bentuk dari ketidakdisiplinan siswa dalam menaati peraturan tata tertib sekolah walaupun pelanggaran tersebut dalam kategori pelanggaran ringan.

Meskipun telah banyak permintaan untuk menaati peraturan sekolah di SMA Negeri 10 Pontianak, beberapa siswa masih saja berperilaku tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dari mereka. Karena tugas guru bukan hanya mengajar mata pelajaran kepada siswa sepanjang waktu, tetapi juga mengatur perilaku mereka, maka guru harus mampu menegakkan kontrol sosial dan mengembalikan siswa yang tidak patuh pada peraturan yang berlaku agar mereka tidak hanya menjadi pribadi yang cerdas, patuh, dan disiplin.

Agar siswa patuh dan disiplin dalam menaati peraturan, guru bisa menerapkan kontrol sosial untuk menghentikan dan mengubah perilaku yang dianggap tidak normal atau melanggar kebijakan sekolah. Kontrol sosial ini bisa memengaruhi kedisiplinan diri seseorang dalam menaati peraturan yang berlaku.

Tujuan dari penelitian ini ialah guna mengetahui dan mengkaji pengaruh kontrol sosial guru terhadap siswa SMA Negeri 10 Pontianak, serta hubungan antara kontrol sosial guru dan kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan sekolah.

## METODE

Penelitian ini menerapkan metode survei dan bersifat kuantitatif. Siswa SMA Negeri 10 Pontianak yang memiliki 12 kelas dan jumlah siswa 390 orang merupakan populasi penelitian ini. Pengambilan sampel secara purposif, yang juga dikenal dengan teknik pertimbangan khusus, diterapkan untuk menentukan ukuran sampel, yang terdiri dari 80 siswa yang terdaftar di SMA Negeri 10 Pontianak untuk tahun ajaran 2021–2022. Dalam penelitian ini, kuesioner dan dokumentasi diterapkan sebagai metode pengumpulan data. Statistik deskriptif dan inferensial diterapkan sebagai metode analisis data dalam penelitian ini. Sebelum melakukan penelitian korelasi, uji prasyarat dilakukan sebagai bagian dari analisis statistik inferensial. Uji linearitas data dan normalitas data merupakan prasyarat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Kontrol Sosial Guru

Tabel 1. Hasil Deskripsi Data Jawaban Variabel X

| No            | Indikator                      | Total Skor  | Skor Ideal  | IS (%)       | Kategori             |
|---------------|--------------------------------|-------------|-------------|--------------|----------------------|
| 1.            | Pengendalian Persuasif         | 2894        | 3200        | 90,44        | Sangat Tinggi        |
| 2.            | Pengendalian Compulation       | 1778        | 2000        | 88,90        | Sangat Tinggi        |
| 3.            | Pengendalian Pervasion         | 724         | 800         | 90,50        | Sangat Tinggi        |
| 4.            | Pengendalian Imbalan (Reward)  | 1069        | 1200        | 89,08        | Sangat Tinggi        |
| 5.            | Pengendalian Hukuman (Koersif) | 737         | 800         | 92,13        | Sangat Tinggi        |
| <b>Jumlah</b> |                                | <b>7202</b> | <b>8000</b> | <b>90,03</b> | <b>Sangat Tinggi</b> |

Penjelasan dari masing-masing indikasi dalam kaitannya dengan hasil deskripsi data pada variabel X disediakan di bawah ini. Kontrol persuasif: Menurut hasil tabel 1, respons responden terhadap indikasi kontrol persuasif menghasilkan skor total 2894, yang termasuk dalam kelompok sangat tinggi dengan interpretasi 90,44%. Kontrol kompilasi: Tabel 1 menampilkan hasil respons responden terhadap indikasi kontrol kompilasi. Ini mengungkapkan bahwasanya skor total yang diterima ialah 1778, dengan interpretasi 88,90%, menempatkan responden dalam kategori sangat tinggi. Tabel 1 menampilkan hasil respons responden terhadap indikator kontrol pervasi. Ini termasuk kategori sangat tinggi dengan skor total 724 dan interpretasi 90,50%. Kontrol penghargaan: Tabel 1 menampilkan hasil respons responden terhadap indikasi kontrol penghargaan. Ini mengungkapkan bahwasanya skor keseluruhan ialah 1069, dengan interpretasi 89,08%, menempatkannya dalam kisaran sangat tinggi. Pengendalian hukuman yang bersifat memaksa: Tabel 1 menyajikan hasil tanggapan responden terhadap indikator pengendalian hukuman yang bersifat memaksa. Hal ini menunjukkan bahwasanya total skor yang diperoleh sejumlah 737 dengan interpretasi sejumlah 92,13% sehingga menempatkan responden pada kategori sangat tinggi. Kelima indikator variabel pengendalian sosial guru bernilai interpretasi skor sejumlah 90,03% sehingga berada pada rentang sangat tinggi. Indikator pengendalian hukuman (koersif) bernilai interpretasi skor tertinggi yakni 92,13% sehingga berada pada kategori sangat tinggi.

Dengan demikian, bisa dikatakan bahwasanya pengendalian sosial guru SMA Negeri 10 Pontianak sangat efektif. Dengan perolehan sejumlah 88,90%, indikator pengendalian kompilasi bernilai interpretasi skor terendah dari variabel pengendalian sosial guru, namun masih tergolong sangat tinggi. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwasanya pengendalian sosial guru SMA Negeri 10 Pontianak sangat baik. Hal ini bisa mencegah siswa untuk tidak melanggar aturan dan memastikan lebih banyak siswa yang menaati aturan daripada yang melanggarinya.

Dengan perolehan skor 90,03% pada kategori sangat tinggi, maka jawaban pada rumusan masalah pertama, yakni bagaimana kontrol sosial guru di SMA Negeri 10 Pontianak, bisa dikaitkan dengan nilai interpretasi yang menunjukkan bahwasanya kontrol sosial guru sangat baik.

## Kedisiplinan Menaati Tata Tertib

Tabel 2. Hasil Deskripsi Data Jawaban Variabel Y

| No            | Indikator                         | Total Skor  | Skor Ideal  | IS (%)       | Kategori             |
|---------------|-----------------------------------|-------------|-------------|--------------|----------------------|
| 1.            | Disiplin Belajar                  | 1477        | 1600        | 92,31        | Sangat Tinggi        |
| 2.            | Disiplin Berpenampilan            | 1418        | 1600        | 88,63        | Sangat Tinggi        |
| 3.            | Disiplin Etika                    | 1455        | 1600        | 90,94        | Sangat Tinggi        |
| 4.            | Disiplin Keamanan                 | 1438        | 1600        | 89,88        | Sangat Tinggi        |
| 5.            | Disiplin Kebersihan dan Keindahan | 1465        | 1600        | 91,56        | Sangat Tinggi        |
| <b>Jumlah</b> |                                   | <b>7253</b> | <b>8000</b> | <b>90,66</b> | <b>Sangat Tinggi</b> |

Temuan tanggapan responden untuk setiap indikator variabel Y diuraikan di bawah ini. Disiplin belajar: Tabel 2 menampilkan tanggapan peserta terhadap indikator disiplin belajar. Diungkapkan bahwasanya skor keseluruhan, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, ialah 1477 dengan interpretasi 92,31%. Disiplin penampilan: Didasarkan atas tanggapan responden terhadap indikator disiplin penampilan, tabel 2 menampilkan skor total 1418, yang termasuk dalam kelompok sangat tinggi dengan interpretasi 88,63%. Disiplin etika: Tabel 2 menampilkan data dari tanggapan responden terhadap indikator disiplin etika. Diungkapkan bahwasanya skor keseluruhan 1455, dengan interpretasi 90,94%, termasuk dalam kelompok sangat tinggi. Disiplin keamanan: Tabel 2 menampilkan hasil tanggapan responden terhadap indikator disiplin keamanan. Diungkapkan bahwasanya skor total yang diterima ialah 1438, termasuk dalam kelompok sangat tinggi dengan interpretasi 89,88%. Disiplin kebersihan dan keindahan Tabel 2 menyajikan hasil tanggapan responden terhadap indikator disiplin kebersihan dan keindahan. Di sini terungkap bahwasanya skor total yang diperoleh ialah 1465, dengan interpretasi 91,56%, yang menempatkannya pada kategori sangat tinggi.

Didasarkan atas deskripsi data dari kelima indikator variabel kedisiplinan menaati tata tertib sekolah tersebut diperoleh interpretasi skor sejumlah 90,66 % dengan kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwasanya tingkat kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib siswa sudah sangat baik. Kemudian, interpretasi skor tertinggi pada variabel kedisiplinan menaati tata tertib ialah indikator disiplin belajar dengan interpretasi sejumlah 92,31 % termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dalam hal ini berarti bahwasanya siswa SMA Negeri 10 Pontianak sangat disiplin dalam hal belajar di sekolah mulai dari disiplin dalam hal waktu belajar maupun dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran di sekolah. sementara interpretasi skor terendah tetapi masih masuk dalam kategori sangat tinggi ialah indikator disiplin berpenampilan dengan skor sejumlah 88,63 % ini menunjukkan bahwasanya disiplin siswa dalam berpenampilan sudah sangat baik mulai dari disiplin berpakaian yakni sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah, menerapkan atribut pakaian yang lengkap seperti ikat pinggang, sepatu dan lain, hingga disiplin dalam hal berhias. Seperti tidak bertato dan penggunaan aksesoris yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran seperti kalung, cincin maupun gelang. Untuk menjawab rumusan masalah kedua bagaimana kedisiplinan menaati tata tertib sekolah pada siswa SMA Negeri 10 Pontianak, maka bisa dikorelasikan pada nilai interpretasi bahwasanya kedisiplinan menaati tata tertib sekolah sudah sangat baik dengan skor sejumlah 90,66 % dengan kategori sangat tinggi.

## Hasil Analisis Data

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                     |                                  |                         |
|------------------------------------|---------------------|----------------------------------|-------------------------|
|                                    | Kontrol Sosial Guru | Kedisiplinan Menaati Tata Tertib | Unstandardized Residual |
| N                                  | 80                  | 80                               | 80                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   |                     |                                  |                         |
| Mean                               | 90,03               | 90,66                            | ,0000000                |
| Std. Deviation                     | 4,943               | 4,628                            | 2,30157924              |

|                          |          |                     |                     |                     |
|--------------------------|----------|---------------------|---------------------|---------------------|
| Most Extreme Differences | Absolute | ,080                | ,083                | ,076                |
|                          | Positive | ,055                | ,057                | ,069                |
|                          | Negative | -,080               | -,083               | -,076               |
| Test Statistic           |          | ,080                | ,083                | ,076                |
| Asymp. Sig. (2-tailed)   |          | ,200 <sup>c,d</sup> | ,200 <sup>c,d</sup> | ,200 <sup>c,d</sup> |

Sumber : Data Olahan IBM SPSS 25 Tahun 2022

Didasarkan atas uji normalitas di atas bisa diketahui bahwasanya nilai Asym.Sig (2-tailed) untuk variabel kontrol sosial guru sejumlah 0,2. Maka bisa diambil simpulan bahwasanya variabel kontrol sosial guru  $0,2 > 0,05$ . sementara untuk variabel kedisiplinan menaati tata tertib nilai Asym.Sig (2-tailed) sejumlah  $0,2 > 0,05$ .

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

| ANOVA Table  |                |                          |                |    |             |         |      |
|--|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|---------|------|
|  |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig. |
| Kedisiplinan Menaati Tata Tertib * Kontrol Sosial Guru | Between Groups | (Combined)               | 1420,554       | 20 | 71,028      | 15,445  | ,000 |
|  |                | Linearity                | 1273,403       | 1  | 1273,403    | 276,895 | ,000 |
|  |                | Deviation from Linearity | 147,151        | 19 | 7,745       | 1,684   | ,066 |
|  |                | Within Groups            | 271,333        | 59 | 4,599       |         |      |
|  | Total          |                          | 1691,888       | 79 |             |         |      |

Didasarkan atas hasil uji linieritas di tabel tersebut, diketahui nilai Sig. Deviation from Linearity  $0,066 > 0,05$ , maka bisa diartikan variabel kontrol sosial guru dan variabel kedisiplinan menaati tata tertib terdapat hubungan yang linear.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

| Model               | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |  |       |            |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|-------|------------|
|                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |  | t     | Sig.       |
|                     | B                           | Std. Error | Beta                      |  |       |            |
| 1 (Constant)        | 17,536                      | 4,754      |                           |  | 3,689 | ,000       |
| Kontrol Sosial Guru | ,812                        | ,053       |                           |  | ,868  | 15,406,000 |

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Menaati Tata Tertib

Didasarkan atas tabel 5 bisa diketahui bahwasanya nilai  $t_{hitung}$  sejumlah 15,406 sementara untuk nilai  $t_{tabel}$  bisa diamati dari tabel distribusi t, yakni dengan cara  $\alpha = 0,05/2=0,025$  (dua sisi). Kemudian cari  $t_{tabel}$  pada tabel distribusi dengan ketentuan  $db= n-k-1$ ,  $db = 80-1-1 = 78$ , sehingga  $t_{(\alpha, db)} = t_{(0,025, 78)} = 1,994$ .

Didasarkan atas kaidah pengujian dan hasil perhitungan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  diperoleh sejumlah 15,406 dan  $t_{tabel}$  sejumlah 1,994 yang berarti bahwasanya  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh antara kontrol sosial guru terhadap kedisiplinan menaati tata tertib sekolah pada siswa.

Tabel 6. Model summary

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | ,868 <sup>a</sup> | ,753     | ,749              | 2,316                      |

a. Predictors: (Constant), Kontrol Sosial Guru

Didasarkan atas tabel model summary diatas bisa diamati nilai korelasi hubungan (R) sejumlah 0,868 yang berarti bahwasanya angka tersebut termasuk dalam kategori tingkat hubungan yang sangat kuat sesuai dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi dimana angka 0,868 terletak antara 0,80-1. Berikut pedoman untuk memberi interpretasi koefisien korelasi :

Tabel 7. Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00-0,199         | Sangat Rendah    |
| 0,20-0,399         | Rendah           |
| 0,40-0,599         | Sedang           |
| 0,60-0,799         | Kuat             |
| 0,80-1,000         | Sangat Kuat      |

Sumber : (Siregar, 2013, h.251)

S

elanjutnya, hasil dari tabel model summary diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) sejumlah 0,753 yang artinya bahwasanya pengaruh kontrol sosial guru terhadap kedisiplinan menaati tata tertib berpersentase sejumlah 75,3 %, sementara persentase sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dipenelitian ini.

### Diskusi

#### Kontrol Sosial Guru

Dari kelima indikator variabel kontrol sosial guru hasil persentase atau interpretasi skor responden sejumlah 90,03 % dengan kategori sangat tinggi. Ini berarti bahwasanya kelima aspek kontrol sosial guru sudah sangat baik mulai dari aspek pengendalian secara persuasif yakni guru memberi berbagai nasehat terkait peraturan tata tertib sekolah, pengendalian secara compilation yakni berupa penyampaian hal-hal yang yang tidak boleh dilakukan atau larangan kepada siswa sudah sangat baik, pengendalian secara pervation yakni berupa penyampaian norma tertentu secara berulang-ulang seperti penyampaian bahaya rokok, minum-minuman keras dan narkoba serta pentingnya menjaga kebersihan, pengendalian secara imbalan (reward) yang artinya guru memberi penghargaan terhadap siswa yang disiplin dengan cara memberi nilai tambahan dan pengendalian secara hukuman (koersif) atau pemberian hukuman atau sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sehingga siswa tidak mengulangi perbuatannya tersebut.

#### Kedisiplinan Menaati Tata Tertib

Dari kelima indikator kedisiplinan menaati tata tertib hasil persentase atau interpretasi skor responden sejumlah 90,66 % dengan kategori sangat tinggi. Ini berarti responden memiliki tingkat disiplin yang tinggi dalam menaati peraturan yang ada di sekolah sudah sangat baik mulai dari disiplin belajar, disiplin berpenampilan, disiplin disiplin etika, disiplin keamanan hingga disiplin kebersihan dan keindahan.

#### Pengaruh Kontrol Sosial Guru Terhadap Kedisiplinan Menaati Tata Tertib

Dari hasil pengujian data yang dilakukan, diperoleh nilai korelasi atau hubungan (R) sejumlah 0,868 yang termasuk dalam kategori tingkat hubungan yang sangat kuat. sementara untuk nilai koefisien determinasi atau besarnya sumbangan pengaruh variabel X terhadap variabel Y sejumlah 0,753 yang artinya bahwasanya kontrol sosial guru memiliki pengaruh sejumlah 75,3 %. sementara persentase sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dipenelitian ini. Artinya bahwasanya kontrol sosial guru memiliki pengaruh besar terhadap kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan yang ada di sekolah. Oleh karenanya kontrol sosial guru memberi pengaruh yang sangat baik secara statistik terhadap kedisiplinan menaati tata tertib sekolah sehingga siswa lebih taat dalam mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Didasarkan atas penjelasan dari item pernyataan kedisiplinan menaati tata tertib di atas bisa diambil simpulan bahwasanya kontrol sosial bisa mencegah siswa untuk melanggar peraturan tata tertib sekolah sehingga siswa menjadi disiplin. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ishak dan Supriadi (2019) bahwasanya kontrol sosial sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa sejumlah 61,3 %. Ini berarti bahwasanya besarnya pengaruh kontrol sosial terhadap kedisiplinan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Elly M. Setiadi (2020) dalam bukunya yang berjudul Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, “pengendalian sosial ialah proses pengawasan yang direncanakan maupun tidak, yang bertujuan mengajak, mendidik, bahkan memaksa masyarakat untuk mematuhi norma serta nilai sosial yang berlaku”.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu kami dalam penulisan ini.

## SIMPULAN

Simpulan pokok yang diambil dari penelitian ini ialah “kontrol sosial guru berpengaruh positif signifikan terhadap kedisiplinan dalam menaati tata tertib sekolah pada siswa SMA Negeri 10 Pontianak”. Akan tetapi, secara khusus temuan-temuan sebagai berikut:

1. Siswa SMA Negeri 10 Pontianak menilai bahwasanya kontrol sosial guru sangat baik, yakni termasuk dalam kategori sangat tinggi. Didasarkan atas perhitungan kelima indikator kontrol sosial guru, interpretasi skor menghasilkan skor kategori sangat tinggi, yakni 90,03%.
2. Kedisiplinan siswa SMA Negeri 10 Pontianak dalam menaati tata tertib sekolah termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil interpretasi skor sejumlah 90,66% dengan kategori sangat tinggi, didasarkan atas perhitungan kelima indikator kedisiplinan dalam menaati tata tertib.
3. Kontrol sosial guru berpengaruh terhadap perilaku dan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah di SMA Negeri 10 Pontianak. Persamaan  $Y = 17,536 + 0,812X$  diperoleh dari hasil perhitungan uji regresi linier sederhana. Hal ini menunjukkan bahwasanya kedisiplinan menaati peraturan bernilai positif sejumlah 17,536 apabila variabel kontrol sosial guru bernilai konstanta (0). Maka nilai koefisien regresi X sejumlah 0,812 yang menunjukkan bahwasanya kedisiplinan menaati peraturan meningkat sejumlah 0,812 untuk setiap penambahan 1 nilai kontrol sosial guru. Nilai koefisien regresi tersebut bernilai positif yang menunjukkan bahwasanya pengaruh variabel X terhadap Y bernilai positif. Hubungan yang sangat kuat ditunjukkan dengan nilai korelasi/hubungan (R) sejumlah 0,868. Nilai koefisien determinasi sejumlah (R Square) sejumlah 0,753 artinya bahwasanya pengaruh kontrol sosial guru terhadap kedisiplinan menaati tata tertib sekolah pada siswa berpersentase 75,3 %, ini menunjukkan bahwasanya besarnya sumbangannya pengaruh variabel X terhadap variabel Y sejumlah 75,3%. sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dipenelitian ini. Nilai signifikan dari pengujian hipotesis diperoleh hasil perhitungan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan nilai  $15,406 > 1,994$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara kontrol sosial guru terhadap kedisiplinan menaati tata tertib sekolah pada siswa SMA Negeri 10 Pontianak

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, K. H. (2013). Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan. Cetakan Ke-5. Yogyakarta: UST Press & Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Hirschi, T., & Stark, R. (1969). Hellfire and delinquency. Social Problems, 17(2), 202–213.
- Innes, M. (2003). Understanding social control. McGraw-Hill Education (UK).
- Koesoema, A., & Doni, P. K. (2007). Strategi mendidik anak di zaman Global. Jakarta: Grasindo.
- Setiadi, E. M. (2020). Pengantar Ringkas Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya. Prenada Media.
- Siregar, S. (2013). Metode penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perhitungan manual & SPSS.
- Yavuzer, H. (2003). Cocugu tanimak ve anlamak [Recognize and understand child]. Istanbul: Remzi Kitabevi Yayini.